

Menghidupkan Lapangan Sepak Takraw: Upaya Meningkatkan Minat Olahraga di Kolok Nan Tuo

(*Bringing Sepak Takraw Field to Life: Efforts to Increase Interest in Sports in Kolok Nan Tuo*)

Anggun Permata Sari ¹, Aisyah Fitri ^{2*}, Marsha Shalzabil ³, Muhammad Arya Fathiir ⁴,
Abdul Aziz ⁵, Mulia Rahmat ⁶, Ferdi Agusrianto ⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : aisyahfitri16123@gmail.com *

Article History:

Received: Mei 11, 2025;

Revised: Mei 29, 2025;

Accepted: Juni 14, 2025;

Published: Juni 19, 2025

Keywords: increasing sports participation, Interest in sports, Kolok Nan Tuo Village, public health, sepak takraw, sepak takraw field, youth and sports.

Abstract: Interest in sepak takraw sports in Kolok Nan Tuo Village, Sawahlunto, has decreased significantly, especially among the younger generation. One factor that influences this is the lack of adequate facilities. This article highlights the importance of reviving the sepak takraw field in the village as a step to increase community interest in sports. Sepak takraw, as a traditional sport, has the potential to strengthen social relationships, improve discipline, and have a positive impact on physical and mental health. This article also discusses several efforts that can be made to revive the sepak takraw field, including community mutual cooperation, holding tournaments, and involving youth and community leaders. It is hoped that through these efforts, Kolok Nan Tuo Village can create a more active community in takraw sports. Reviving the sepak takraw field is not only about improving facilities, but also rebuilding the spirit of sports as an integral part of everyday life.

Abstrak

Minat olahraga sepak takraw di Desa Kolok Nan Tuo, Sawahlunto, mengalami penurunan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya fasilitas yang memadai. Artikel ini mengangkat pentingnya menghidupkan kembali lapangan sepak takraw yang ada di desa tersebut sebagai langkah untuk meningkatkan minat olahraga masyarakat. Sepak takraw, sebagai olahraga tradisional, memiliki potensi untuk mempererat hubungan sosial, meningkatkan kedisiplinan, serta memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental. Dalam artikel ini juga dibahas beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menghidupkan kembali lapangan sepak takraw, termasuk gotong royong warga, mengadakan turnamen, dan melibatkan pemuda serta tokoh masyarakat. Diharapkan melalui upaya ini, desa Kolok Nan Tuo dapat menciptakan masyarakat yang lebih aktif dalam olahraga takraw. Menghidupkan lapangan sepak takraw bukan hanya soal memperbaiki fasilitas, tetapi juga membangun kembali semangat olahraga sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Desa Kolok Nan Tuo, kesehatan Masyarakat, lapangan sepak takraw, Minat olahraga, pemuda dan olahraga, peningkatan partisipasi olahraga, sepak takraw.

1. PENDAHULUAN

Olahraga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup, tidak hanya untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk kesejahteraan mental. Di desa-desa seperti Kolok Nan Tuo, Sawahlunto, minat terhadap olahraga sering kali menurun. Salah satu penyebab utama hal ini adalah kurangnya fasilitas olahraga yang memadai. Padahal, olahraga memiliki banyak

manfaat, seperti mencegah penyakit, meningkatkan kebugaran, serta mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

Di Kolok Nan Tuo, lapangan sepak takraw yang dulunya menjadi pusat aktivitas olahraga kini mulai terlupakan. Sepak takraw, yang merupakan olahraga tradisional yang penuh nilai sportivitas dan kebersamaan, berpotensi menjadi salah satu cara untuk mengembalikan minat olahraga di kalangan warga desa. Menghidupkan kembali lapangan sepak takraw bukan hanya sekadar memperbaiki fasilitas fisik, tetapi juga menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan gotong royong yang merupakan ciri khas masyarakat pedesaan. Dengan upaya yang terkoordinasi, lapangan sepak takraw dapat menjadi simbol kebangkitan olahraga di Kolok Nan Tuo, menciptakan masyarakat yang lebih sehat, aktif, dan bersatu.

Menurut data dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (2019), peningkatan minat olahraga di daerah pedesaan sering terhambat oleh kurangnya fasilitas yang memadai serta kurangnya kegiatan yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga secara aktif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah dengan melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk melihat keadaan lapangan lalu melakukan gotong royong untuk membersihkan lapangan lalu melengkapi fasilitas seperti net, bola, dan lain-lain.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dinamika Proses Pendampingan dan Aksi Program

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kolok Nan Tuo bertujuan untuk menghidupkan kembali lapangan sepak takraw sebagai pusat aktivitas fisik dan sosial masyarakat. Pendekatan yang digunakan berbasis partisipatif dan bertumpu pada potensi lokal. Beberapa kegiatan utama dalam program ini antara lain:

- a. Survei awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang revitalisasi olahraga.
- b. Gotong royong bersama warga dalam membersihkan lapangan, memperbaiki fasilitas, dan memasang kembali jaring takraw.
- c. Sosialisasi manfaat olahraga kepada anak-anak dan remaja, disertai pelatihan dasar permainan sepak takraw.
- d. Menyediakan fasilitas olahraga berupa lapangan takraw yang layak dan representatif.

Kegiatan ini berlangsung secara kolaboratif, melibatkan lintas usia dan elemen masyarakat. Proses pendampingan yang dilakukan bersifat dialogis dan mendorong munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan budaya lokal.

Dampak Sosial dan Transformasi Komunitas

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga muncul pada aspek sosial dan budaya warga. Tiga bentuk perubahan yang menonjol:

- a. Munculnya pranata sosial baru: Komunitas Pemuda Takraw Kolok (KPTK) dibentuk secara sukarela oleh pemuda desa dan kini aktif mengelola kegiatan latihan mingguan.
- b. Perubahan perilaku masyarakat: Anak-anak dan remaja yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai kini mulai antusias berlatih dan bermain takraw.
- c. Terciptanya pemimpin lokal (local leader): Seorang pemuda bernama Andi (21 tahun) mengambil peran sebagai pelatih dan koordinator kegiatan secara mandiri.

Perubahan-perubahan ini menunjukkan adanya transformasi sosial menuju komunitas yang lebih aktif, sehat, dan terorganisasi. Hal ini selaras dengan pandangan Michie (2017) yang menekankan peran olahraga dalam membangun kohesi sosial dan memperkuat jejaring komunitas di pedesaan.

Diskusi Teoritis

Dari sudut pandang teoritis, hasil pengabdian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan social capital sebagaimana dikemukakan Putnam (2000). Kegiatan kolektif seperti gotong royong dan turnamen olahraga telah menjadi wahana membangun kepercayaan sosial (trust) dan memperkuat jaringan antarwarga (social network), dua elemen utama dalam pembentukan modal sosial.

Sepak takraw, sebagai olahraga tradisional, juga memiliki nilai simbolis dalam menguatkan identitas dan budaya lokal. Dalam konteks ini, olahraga bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga menjadi medium rekreasi, ekspresi budaya, dan pembangunan karakter.

Relevansi Ilmiah dan Tinjauan Literatur

Badan Pusat Statistik (2020) mencatat bahwa kurangnya sarana olahraga dan minimnya agenda fisik menjadi hambatan utama aktivitas olahraga di pedesaan. Kondisi ini juga tercermin di Kolok Nan Tuo, di mana lapangan takraw sempat terbengkalai.

Kajian Indonesia Sport and Fitness Association (2017) menyebutkan bahwa olahraga tradisional seperti sepak takraw dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan partisipasi olahraga, karena mudah diakses dan berbasis budaya lokal.

UNICEF (2018) juga menekankan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan fisik terbukti mampu menurunkan risiko stres dan meningkatkan partisipasi sosial, yang sangat relevan dengan capaian program ini.

Implikasi dan Rekomendasi

Program pengabdian ini memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis masyarakat dan budaya lokal dapat efektif menghidupkan kembali semangat olahraga warga. Implikasi penting yang dapat ditindaklanjuti antara lain:

- a. Mengintegrasikan program latihan takraw dalam agenda Karang Taruna dan kegiatan desa.
- b. Menjadikan lapangan takraw sebagai ruang publik multifungsi.
- c. Sekolah untuk menjadikan sepak takraw sebagai kegiatan ekstrakurikuler rutin.
- d. Mendorong keberlanjutan komunitas pemuda olahraga melalui dukungan fasilitas dan pelatihan kepemimpinan.

Menurut UNICEF (2018), peningkatan partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan olahraga dapat membantu mengurangi masalah kesehatan fisik dan mental, serta memperkuat rasa kebersamaan di masyarakat.

4. HARAPAN UNTUK MASA DEPAN

Dengan adanya perhatian dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, lapangan takraw bisa kembali menjadi pusat aktivitas yang menyenangkan dan menyehatkan. Lebih dari itu, olahraga bisa menjadi sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan semangat juang bagi generasi muda Kolok Nan Tuo. Diharapkan upaya ini dapat meningkatkan minat olahraga, menciptakan masyarakat yang sehat, dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

5. PENUTUP

Lapangan takraw bukan sekadar tempat bermain, tetapi simbol semangat dan potensi besar yang dimiliki Desa Kolok Nan Tuo. Menghidupkannya kembali berarti membuka jalan menuju gaya hidup aktif dan sehat bagi masyarakat. Kini saatnya desa bergerak, berolahraga, dan menanamkan kembali semangat sportivitas yang telah lama menjadi bagian dari jati diri kita.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2019). Laporan Peningkatan Minat Olahraga di Daerah Pedesaan. Jakarta: Kemenpora.

- Badan Pusat Statistik. (2020). Survei Kesehatan dan Aktivitas Fisik Anak di Pedesaan. Jakarta: BPS.
- Indonesia Sport and Fitness Association. (2017). Kajian Olahraga Tradisional di Indonesia: Sepak Takraw. Jakarta: ISFA.
- UNICEF. (2018). Olahraga dan Kesehatan Anak: Perspektif Global. New York: UNICEF.
- Michie, S. (2017). The Role of Sport in Rural Communities. *Journal of Community Health*, 45(2), 234-239.